
PERSEPSI MASYARAKAT PADA PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DI KELURAHAN NGADIREJO, KECAMATAN KARTASURA, KABUPATEN SUKOHARJO

Anggun Nur Z.O¹, Chatarina Muryani^{1,2}, Rita Noviani^{1,2}, Seno Budhi Ajar^{1,2}

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Sebelas Maret

²Pusat Studi Bencana, LPPM, Universitas Sebelas Maret

chatarinamuryani@staff.uns.ac.id

Article History

accepted 05/08/2021

approved 15/08/2021

published 11/09/2021

Abstrak

Program kampung iklim merupakan program Pemerintah Indonesia berlingkup nasional melalui Kementerian Lingkungan Hidup berbasis pembedayaan masyarakat yang dikembangkan dengan tujuan untuk mendorong partisipasi masyarakat dan seluruh pihak dalam peningkatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan Proklamasi dan menganalisis persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan Proklamasi di daerah penelitian. Analisis persepsi masyarakat kampung iklim dilihat dari segi pengetahuan dan dukungan aktif masyarakat dalam kegiatan Proklamasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan metode penelitian campuran (*Mixed method*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan dukungan aktif masyarakat terhadap Proklamasi dalam kategori persepsi positif dengan kelas sangat tinggi. Persepsi positif ini akan mendukung partisipasi aktif masyarakat dan merupakan salah satu faktor keberhasilan program Proklamasi di daerah penelitian.

Kata Kunci: *Proklamasi, persepsi, pengetahuan, dukungan aktif*

PENDAHULUAN

Perubahan iklim, pemanasan global, dan ketidakseimbangan energi global dianggap sebagai konsekuensi utama dari peningkatan dramatis konsentrasi gas rumah kaca akibat aktivitas manusia, terutama industrialisasi, pembakaran bahan bakar fosil, dan perubahan penggunaan lahan (Chu et al., 2010; Huang et al., 2011; Mahmood & Babel, 2013). Peningkatan 2 derajat suhu permukaan rata-rata global yang telah terjadi sejak era pra-industri (1880-1900) mungkin tampak kecil, tetapi itu berarti peningkatan yang signifikan dalam akumulasi panas. Panas ekstra itu mendorong suhu regional dan musiman yang ekstrem, mengurangi tutupan salju dan es laut, mengintensifkan curah hujan yang deras, dan mengubah rentang habitat tumbuhan dan hewan (Lindsey & Dahlman, 2021). Pemanasan global telah mempercepat dan mengintensifkan siklus air dunia, dapat mengakibatkan badai, banjir, dan kekeringan yang lebih hebat (Syed et al., 2010). Hasil penelitian menunjukkan variabilitas dan trend perubahan iklim bervariasi menurut waktu dan tempat, oleh sebab itu pengambil kebijakan harus memperhatikan kedua hal tersebut (Mahmood & Babel, 2013). Indonesia yang merupakan negara kepulauan di daerah tropis sangat rentan terhadap perubahan iklim dan dengan jumlah penduduk yang besar maka dampak perubahan iklim merupakan dampak serius yang perlu dikelola.

Perubahan iklim dan variabilitasnya menghadirkan tantangan bagi masyarakat pedesaan di negara berkembang. Pemerintah, lembaga atau organisasi yang berwenang sebaiknya membantu menyelaraskan perspektif pemangku kepentingan dan lokal serta memediasi komunikasi yang membentuk respons adaptasi (Dorward et al., 2019). Adaptasi telah menjadi isu negosiasi strategis baru-baru ini. Rencana aksi Bali (2008) telah mengidentifikasi perlunya tindakan adaptasi yang ditingkatkan oleh Para Pihak Konvensi, dan adaptasi adalah salah satu dari lima blok bangunan utama untuk respons yang lebih kuat terhadap perubahan iklim (Bosello, 2009). Yang dimaksudkan dengan adaptasi perubahan iklim adalah proses penyesuaian terhadap iklim aktual atau yang diharapkan dan dampaknya, untuk mengurangi kerugian atau memanfaatkan peluang pemanfaatan (Lavell et al., 2012).

Masyarakat yang merupakan penduduk terdampak harus dilibatkan dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Adaptasi perubahan iklim berbasis masyarakat banyak dikembangkan di beberapa negara akhir-akhir ini, dilakukan dengan membangun prioritas, pengetahuan, dan kapasitas masyarakat lokal. Pendekatan berbasis masyarakat menganggap bahwa strategi adaptasi harus dihasilkan melalui proses partisipatif, yang melibatkan pemangku kepentingan lokal dan praktisi pembangunan dan pengurangan risiko bencana (Ayers & Forsyth, 2014). Metode partisipatif yang inovatif juga muncul untuk membantu masyarakat menganalisis penyebab dan dampak perubahan iklim, untuk mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dan masyarakat tentang perubahan iklim, dan untuk merencanakan langkah-langkah adaptasi (Asiyo & Afullo, 2016).

Salah satu adaptasi perubahan iklim berbasis masyarakat yang telah dilakukan di beberapa negara adalah kampung cerdas iklim (*Climate Smart Village/CSV*). Ada 5 pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengembangan kampung cerdas iklim (*Climate Smart Village/CSV*) (ICRISAT, 2016), yaitu: (1) Pendekatan pengelolaan DAS, (2) Pendekatan multimodel futuristik, (3) Pendekatan teknologi digital, (4) Pendekatan system pertanian dengan acuan iklim, dan (5) Pendekatan iklim dan pemodelan tanaman. Dari perbandingan pengembangan CSV di Asia, Afrika dan Amerika Latin ternyata kebanyakan berupa adaptasi bidang pertanian (Aggarwal et al., 2018). Bukti dari pendekatan desa cerdas iklim (CSV) untuk mengarusutamakan pertanian cerdas iklim (CSA) menunjukkan peningkatan produktivitas, pendapatan, dan pengurangan risiko iklim (Hariharan et al., 2020).

Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan salah satu bentuk mitigasi dan adaptasi iklim yang diinisiasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Menurut (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 Tentang Program Kampung Iklim, 2016), yang dimaksud dengan Kampung Iklim adalah lokasi yang berada di wilayah administratif paling rendah setingkat rukun warga atau dusun dan paling tinggi setingkat kelurahan atau desa, atau wilayah yang masyarakatnya telah melakukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim secara berkesinambungan. Salah satu strategi pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah dengan mendorong kerjasama multi-pihak untuk memperkuat kapasitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak berbasis komunitas (Sudarwanto et al., 2021)

Pelaksanaan Program Kampung Iklim Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartosuro, Kabupaten Sukoharjo diawali pada tahun 2015 dan sampai sekarang semakin berkembang bahkan sudah pernah mendapatkan penghargaan tingkat nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan kampung iklim di wilayahnya. Hidayati, dkk, (2011) mengungkapkan bahwa subjektivitas persepsi terhadap dampak perubahan iklim dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat mengenai perubahan iklim dan potensi bencana yang ditimbulkan, pengalaman dalam menghadapi bencana, dan kemampuan individu untuk mengatasi dampak kejadian bencana akibat perubahan iklim. Pengetahuan, dan sikap/kemampuan masyarakat yang benar akan berkontribusi terhadap keberhasilan adaptasi mitigasi perubahan iklim yang dilakukan. Menurut Irwanto, (2002) hasil persepsi terbagi menjadi persepsi positif dan negatif dengan faktor pembentuk persepsi yaitu tingkat pengetahuan atau pemahaman dan dukungan aktif.

METODE

Penelitian dilakukan di Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartosuro, Kabupaten Sukoharjo yaitu kelurahan yang sudah berhasil melaksanakan program Kampung Iklim dan telah mendapatkan penghargaan nasional. Populasi penelitian adalah seluruh penduduk RW 7 Kelurahan Ngadirejo tempat ProKlim dilaksanakan. Jumlah penduduk yang menjadi populasi adalah 1327 jiwa. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan didapatkan responden sebanyak 93 jiwa. Responden terpilih ditentukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner dengan daftar pertanyaan disusun berdasarkan skala liekert. Analisis data menggunakan skoring dari hasil jawaban dari responden, kemudian persepsi penduduk terhadap pelaksanaan ProKlim diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1: Kelas Persepsi

Persen indeks	Kategori persepsi
0% – 19,99%	Sangat Rendah
20% – 39,99%	Rendah
40% – 59,99%	Sedang
60% – 79,99%	Tinggi
80% – 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan ProKlim Di Kelurahan Ngadirejo

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo mengusulkan Kelurahan Ngadirejo menjadi salah satu kelurahan pelopor dilaksanakannya ProKlim tingkat nasional di Kabupaten Sukoharjo. Kelurahan Ngadirejo kemudian menunjuk Kampung Kopen RW 7 sebagai kampung pelaksana ProKlim. Terpilihnya Kampung Kopen RW 7 sebagai pelaksana ProKlim dilatarbelakangi dengan adanya Tim Kampung Wisata dan Edukasi Kopen (KWEK) yang memiliki kegiatan manajemen sampah baik sehingga berhasil membentuk kampung wisata yang ada di Sukoharjo.

Kegiatan ProKlim di Kampung Kopen RW 7 Kelurahan Ngadirejo meliputi:

a. Goyang Sapu

Setiap hari minggu pukul 05.30 – 06.30 WIB masyarakat wajib berkegiatan membersihkan halaman dan lingkungan sekitar rumah, setiap dua minggu sekali semua warga membersihkan titik-titik tertentu yang dianggap kurang bersih.

b. Goyang Cetok

Semangat kebersamaan dan gotong royong warga mewujudkan 4000 tanaman dalam polybag dimana setiap KK mendapatkan 20 polybag beserta tanaman dan harus ditanam

c. Pemanfaatan Lahan Tidak Produktif menjadi Produktif

Memanfaatkan tanah-tanah tidak produktif untuk ditanami dengan tanaman yang bermanfaat. Setiap dasawisya diberi tugas untuk mengelola tanah tidak produktif

d. Pembuatan Rak tanaman di setiap rumah

Setiap rumah diwajibkan menyediakan rak tanaman dan tanaman dalam polybag ditata di rak tanaman dengan rapi

e. Pengolahan sampah

Sampah dari masing-masing keluarga yang sudah dipilih dikumpulkan ke suatu tempat yang sudah ditentukan, sampah organik diolah menjadi kompos, sampah an organik dipilah lagi yang bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi barang lain yang bermanfaat dan sisanya dijual di tukang rosok.



(1)



(2)

Gambar: (1) pemanfaatan lahan untuk tanaman, (2) Tempat penampungan sampah daun kering untuk diolah menjadi kompos

2. Pesepsi Masyarakat terhadap pelaksanaan ProKlim Di Kelurahan Ngadirejo

Pengolahan hasil wawancara dengan penduduk tentang persepsi penduduk terhadap Program Kampung Iklim di Kelurahan Ngadirejo menggunakan kuesioner dapat disajikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim

Masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai perubahan iklim akan bertindak reaktif dan melakukan antisipasi terhadap dampak yang terjadi akibat dari perubahan iklim (Negara et al., 2015) Adaptasi terhadap perubahan iklim dapat direncanakan atau dilakukan dengan spontan. Tindakan spontan dilakukan tanpa kesadaran dalam memprediksi perubahan iklim namun berdasarkan pengalaman dan kondisi yang berlaku. Tindakan yang direncanakan baik secara individu maupun kelompok melalui proses pemikiran, perencanaan dan pelaksanaan yang tertata. Program Kampung iklim termasuk Tindakan adaptasi perubahan iklim yang direncanakan. Pengetahuan masyarakat tentang perubahan iklim akan berpengaruh pada perencanaan dan pelaksanaan ProKlim di daerah penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden tingkat pengetahuan masyarakat tentang adaptasi perubahan iklim dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

Tabel 2: Pengetahuan penduduk Kelurahan Ngadirejo tentang adaptasi perubahan iklim

Pengetahuan tentang	Jawaban				jumlah skor	Persen indeks
	ST	T	KT	TT		
1. Manfaat biopori	38	15	0	0		
2. Budaya hemat air	13	80	0	0		
3. Ketahanan pangan	32	61	0	0		
4. Pengolahan sampah	20	73	0	0		
5. Pemanfaatan pekarangan	40	53	0	0		
6. Manfaat pohon	14	79	0	0		
Jumlah	157	401				
Skor	785	1604			2389	85,63%

Keterangan: ST= sangat tahu, T= Tahu, KT=kurang tahu, TT= tidak tahu

Jika dimasukkan ke dalam kategori persepsi, capaian 85,63 % termasuk kategori sangat tinggi, yang berarti pengetahuan masyarakat tentang adaptasi iklim berbasis kampung iklim adalah sangat tinggi. Dari hasil wawancara lebih mendalam kepada responden dan dengan *stake holder* setempat, tingginya tingkat pengetahuan masyarakat ini dipengaruhi oleh gencarnya sosialisasi tentang program-program kampung iklim, manfaat dan bagaimana masyarakat harus berpartisipasi

b. Tanggapan terhadap kegiatan ProKlim

Selain mengukur pengetahuan masyarakat, untuk mengetahui persepsi penduduk juga diukur tanggapan masyarakat terhadap kegiatan kampung iklim di daerah penelitian. Jika suatu kegiatan mendapatkan tanggapan positif dari warga masyarakat maka tingkat keberhasilan program tersebut akan semakin tinggi. Tanggapan masyarakat Ngadirejo terhadap program ProKlim dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3: Tanggapan masyarakat Ngadirejo terhadap pelaksanaan ProKlim

Pengetahuan tentang	Jawaban				jumlah skor	Persen indeks
	ST	T	KT	TT		
1. Manfaat biopori	38	15	0	0		
2. Budaya hemat air	13	80	0	0		
3. Ketahanan pangan	32	61	0	0		
4. Pengolahan sampah	20	73	0	0		
5. Pemanfaatan pekarangan	40	53	0	0		
6. Manfaat pohon	14	79	0	0		
Jumlah	157	401				
Skor	785	1604			2389	85,63%

Keterangan: ST= sangat tahu, T= Tahu, KT=kurang tahu, TT= tidak tahu

Tanggapan masyarakat terhadap program kampung iklim di Desa Ngadirejo, kecamatan Kartosuro, Kabupaten Sukoharjo dengan persen indeks sebesar 81,93 % termasuk kategori sangat tinggi. Artinya Sebagian besar masyarakat sangat menyetujui atau dengan kata lain sangat mendukung kegiatan ProKlim di wilayahnya. Berdasarkan wawancara lebih mendalam kepada responden dan dengan stake holder, tanggapan positif warga ini disebabkan program kampung iklim ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengangkat nama kampung menjadi terkenal secara nasional.

Dari dua indikator persepsi yaitu tingkat pengetahuan dan tanggapan masyarakat terhadap program ProKlim Desa Ngadirejo dengan persen indeks rata-rata sebesar 83,78 dapat disimpulkan persepsi masyarakat positif dan sangat tinggi

SIMPULAN

Dari hasil pengamatan lapangan wawancara dan olah data dapat disimpulkan bahwa:

1. Program kampung iklim di Desa Ngadirejo, Kecamatan Kartosuro, Kabupaten Sukoharjo yang meliputi goyang sapu, goyang cetok, pemanfaatan lahan non produktif, pembuatan rak tanaman dan pengolahan sampah berjalan dengan baik, kampung tersebut berkembang menjadi Desa Wisata dan mendapatkan penghargaan tingkat nasional
2. Persepsi masyarakat Desa Ngadirejo, Kecamatan Kartosuro, Kabupaten Sukoharjo dengan indikator pengetahuan dan tanggapan adalah persepsi positif sangat tinggi terhadap program kampung iklim di daerahnya,

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, P. K., Jarvis, A., Campbell, B. M., Zougmore, R. B., Khatri-chhetri, A., & Vermeulen, S. J. (2018). The climate-smart village approach : framework of an integrative strategy. *Ecology and Society*, 23(1).
- Asiyo, M. O., & Afullo, T. J. (2016). Prediction of long-range dependence in cyclostationary noise in low-voltage PLC networks. *2016 Progress In Electromagnetics Research Symposium, PIERS 2016 - Proceedings*, 4954–4958. <https://doi.org/10.1109/PIERS.2016.7735807>

-
- Ayers, J., & Forsyth, T. (2014). *Community based adaptation to climate change*.
<https://doi.org/10.3200/ENV.51.4.22-31>
- Bosello, F. (2009). *Ca ' Foscari University of Venice*. 25.
- Chu, J. T., Xia, J., Xu, C., & Singh, V. P. (2010). *Statistical downscaling of daily mean temperature, pan evaporation and precipitation for climate change scenarios in Haihe River, China*. 149–161. <https://doi.org/10.1007/s00704-009-0129-6>
- Dorward, P., Osbahr, H., Sutcliffe, C., Mbeche, R., & Dorward, P. (2019). Supporting climate change adaptation using historical climate analysis Supporting climate change adaptation using historical climate analysis. *Climate and Development*, 0(0), 1–12. <https://doi.org/10.1080/17565529.2019.1642177>
- Hariharan, V. K., Mittal, S., Rai, M., Agarwal, T., Kalvaniya, K. C., Stirling, C. M., & Jat, M. L. (2020). Does climate-smart village approach influence gender equality in farming households? A case of two contrasting ecologies in India. *Climatic Change*, 158(1), 77–90. <https://doi.org/10.1007/s10584-018-2321-0>
- Hidayati, dkk, W. (2011). *Adaptasi Mitigasi Masyarakat Pesisir Terhadap Perubahan Iklim dan Degradasi Lingkungan*. PPK- LIPI.
- Huang, J., Zhang, J., & Zhang, Z. (2011). *Estimation of future precipitation change in the Yangtze River basin by using statistical downscaling method*. 781–792. <https://doi.org/10.1007/s00477-010-0441-9>
- ICRISAT. (2016). *Building Climate-Smart Villages: Five approaches for helping farmers adapt to climate change*. 28.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum : Buku Panduan Mahasiswa*. Prehallindo.
- Lavell, A., Oppenheimer, M., Diop, C., Hess, J., Lempert, R., Li, J., Muir-Wood, R., Myeong, S., Moser, S., Takeuchi, K., Cardona, O. D., Hallegatte, S., Lemos, M., Little, C., Lotsch, A., & Weber, E. (2012). Climate change: New dimensions in disaster risk, exposure, vulnerability, and resilience. In *Managing the Risks of Extreme Events and Disasters to Advance Climate Change Adaptation: Special Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change* (Vol. 9781107025). <https://doi.org/10.1017/CBO9781139177245.004>
- Lindsey, R., & Dahlman, L. (2021, September 11). Climate Change: Global Temperature, NOAA. <https://www.climate.gov/news-features/understanding-climate>.
- Mahmood, R., & Babel, M. S. (2013). *Evaluation of SDSM developed by annual and monthly sub-models for downscaling temperature and precipitation in the Jhelum basin, Pakistan and India*. 27–44. <https://doi.org/10.1007/s00704-012-0765-0>
- Negara, K. R. S., Antara, M., & Dhana, I. N. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Perubahan Iklim Dengan Adaptasi Budidaya Stroberi Di Desa Pancasari, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Buleleng. *ECOTROPIC*, 9(2), 34–40.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2016).
- Riduwan. (2016). *Dasar - dasar Statistika* (14th ed.). Alfabeta.
- Sudarwanto, S., Tjoneng, A., & Suriyanti, S. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim) Di Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 4(2), 52–64. <https://doi.org/10.33096/agrotek.v4i2.132>
- Syed, T. H., Famiglietti, J. S., Chambers, D. P., Willis, J. K., & Hilburn, K. (2010). *Satellite-based global-ocean mass balance estimates of interannual variability and emerging trends in continental freshwater discharge*. 107(42). <https://doi.org/10.1073/pnas.1003292107>